

Peran Gereja Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik

Astrid Maryam Yvonny Nainupu

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: aleviah.divani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini hendak menguraikan tentang bagaimana peran GKT *New Life* Semarang terhadap peningkatan mutu pendidikan di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pengambilan data melalui penelitian pustaka, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) yang anggotanya adalah hamba Tuhan dan jemaat dari GKT *New Life* Semarang. Untuk validasi data maka wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan para guru di KB TK Bintang Nusantara. Hasil dari penelitian ini disajikan secara deskriptif. Penelitian ini penting untuk bahan evaluasi dan upaya peningkatan peran gereja yang dalam penelitian ini adalah pendiri dari KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Hasil dari penelitian ini adalah GKT *New Life* Semarang telah berperan dalam memfasilitasi biaya operasional untuk komponen peningkatan mutu guru, peserta didik dan fasilitas pendidikan. GKT *New Life* Semarang juga terlibat dalam pembekalan bagi guru dan siswa baik secara akademis dan kerohanian.

Kata Kunci: peran gereja, peningkatan mutu pendidikan, KB TK Bintang Nusantara Banyumanik

Pendahuluan

Setiap lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus memiliki kualitas atau mutu yang baik. Sekolah yang bermutu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya (Atika et al., 2018). Mutu pendidikan merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut (Supriyanto, 2009). Dengan demikian mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien yang menghasilkan keunggulan baik secara akademis maupun dalam ekstra kurikuler dalam satu jenjang pendidikan.

Selanjutnya lembaga pendidikan khususnya sekolah dikatakan bermutu apabila dibuat sederhana tetapi memenuhi standar dan penting (Marpaung et al., 2023). Fadli (2017) mengatakan sekolah yang bermutu memiliki kriteria: nilai karakter tinggi, hasil ujian baik, dukungan orang tua dan masyarakat, sumber daya tersedia, menggunakan teknologi terbaru, kepemimpinan dengan visi yang jelas, ada kepedulian terhadap siswa, serta kurikulum yang seimbang dan relevan. Hal senada juga disampaikan oleh Suti (2011) bahwa dalam

meningkatkan mutu sekolah ada beberapa faktor yang menjadi komponennya antara lain kesiapan dan motivasi siswa, kemampuan guru, kurikulum, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah. Mutu pendidikan itu sendiri dapat diukur melalui input dan outputnya (Marpaung et al., 2023). Dalam hal ini yang dimaksud dengan input adalah sumber daya misalnya proses pembelajaran dan keilmuan yang dilakukan di sekolah tersebut (Hasanah, 2015). Hal-hal secara spesifik sebagai faktor *input* adalah tenaga pendidik, peserta didik dan kurikulum. Sementara faktor *output* adalah hasil dari proses yang sudah dijalankan. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, kualitas lulusan, guru yang profesional, serta peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik (Tyagita B.P.A & Iriani A, 2018).

Sementara itu faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian dari Maulansyah dkk (2023) dikatakan bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah model pembelajaran yang masih terfokus pada buku paket sehingga guru tidak terpacu untuk memunculkan ide yang baru, guru hanya menggunakan satu metode saja dalam pengajarannya yaitu metode ceramah, kurangnya sarana belajar terutama di daerah yang masih terpencil, kurikulum diseragamkan untuk semua sekolah dalam jenjang yang sama baik dari pusat sampai ke daerah tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan daerah tersebut, guru masih kesulitan dalam membuat soal dengan model pertanyaan terbuka dan budaya mencontek yang banyak terjadi di Indonesia. Dari faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas dari guru, kurikulum dan peserta didik.

Salah satu komponen penentu mutu pendidikan di sekolah adalah masyarakat dan dalam hal ini salah satunya adalah yayasan atau lembaga yang menaunginya. Secara khusus jika berbicara tentang sekolah Kristen maka salah satunya yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikannya adalah gereja. Karena gereja adalah salah satu lembaga yang juga menaungi sekolah Kristen sehingga peran gereja dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Kristen pun perlu dikaji lebih dalam. Dalam kaitannya dengan itu adapun jurnal tentang peran gereja dalam pendidikan sudah ditulis oleh Darmawan (2014). Tetapi tulisan ini membahas tentang peran di dalam pendidikan nasional dalam cakupan yang lebih luas. Ada juga tulisan tentang peran gereja Toraja dalam melaksanakan pendidikan yang ditulis oleh Malino dan Ronda (2014). Tulisan ini tidak berbicara secara spesifik tentang peningkatan mutu pendidikan tetapi menfokuskan tulisannya pada sejarah pendidikan di sekolah Kristen. Jurnal tentang gereja yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan juga ditemukan dalam jurnal dari Sumantrie dan Sembiring (2021). Tetapi tulisannya secara khusus hanya dikaitkan dengan kepemimpinan Kristen dan bukan peran gereja dalam peningkatan mutu pendidikan. Sementara tulisan ini akan berfokus kepada peran gereja dalam hal ini Gereja Kristus Tuhan (GKT) *New Life* Semarang dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Dalam hal ini tulisan ini akan menjadi berbeda dengan tulisan-tulisan yang sudah ada karena penelitian yang dilakukan secara spesifik di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Selain itu penelitian ini akan berfokus pada bagaimana gereja berperan secara

spesifik dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, kualitas siswa juga fasilitas pendidikan dan berperan aktif dalam itu sendiri yang dalam hal ini adalah sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan melakukan studi pustaka, wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) di GKT *New Life* Semarang sebagai lembaga yang menaungi sekolah KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Observasi dan wawancara juga dilakukan secara langsung di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Sementara studi pustaka dilakukan supaya peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang apa saja kriteria dari sekolah yang bermutu dan bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Wawancara dan observasi secara langsung dilakukan supaya peneliti bisa membuktikan peran dari GKT *New Life* Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Selanjutnya analisa akan dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi untuk menilai apakah GKT *New Life* sudah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di KB TK Bintang Nusantara dan bagaimana peran tersebut dijalankan.

Hasil

Sejarah dan Visi Misi KB TK Bintang Nusantara Banyumanik

Salah satu pihak yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dari sekolah Kristen adalah Yayasan Kristen atau gereja yang menaunginya. Banyak sekolah Kristen yang dinaungi oleh sinode gereja tertentu dan salah satunya adalah KB TK Bintang Nusantara. KB TK Bintang Nusantara berdiri pada bulan Juli tahun 2015 dengan visi menjadi mitra orang tua untuk generasi berkarakter Kristus dan cerdas maksimal (Citra, 2024). Selain itu misi dari sekolah ini adalah mengasih setiap anak dengan kasih Ilahi, melengkapi setiap anak dengan nilai-nilai Ilahi dan mengembangkan kompetensi setiap anak sesuai dengan potensinya. Dan nilai-nilai yang hendak diajarkan di sekolah ini adalah pengabdian dan kemurahan hati. Berdirinya sekolah ini berangkat dari kerinduan Gereja Kristus Tuhan (GKT) *New Life* Semarang untuk mendukung pelayanan yang ada di GKT *Living Water* Banyumanik. Tujuan utamanya adalah pemberitaan kabar baik dan menyediakan sekolah Kristen yang berkualitas bagi masyarakat khususnya yang beragama Kristen di lingkungan Banyumanik dan sekitarnya (Yohanes, 2024).

Peran GKT New Life Semarang dalam peningkatan mutu guru di KB TK Bintang Nusantara

Guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting yang tidak hanya terbatas pada tercapainya tujuan pembelajaran tetapi juga perubahan karakter dari peserta didik (Lestari & Deak, 2023). Peran guru menurut Lestari dan Deak (2023) adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik yang

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bertindak objektif tanpa diskriminasi, mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian guru memiliki peran yang sentral dalam menentukan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karena pentingnya peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu (Tyagita & Iriani, 2018).

Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis dibutuhkan agar guru mampu memahami siswa dan memilih metode yang tepat dalam pendidikan anak (Samari, 2022). Untuk itu GKT *New Life* bekerjasama dengan lembaga lima roti dan dua ikan mengikutsertakan para guru yang belum bergelar sarjana pendidikan untuk mengikuti pelatihan bagi guru PAUD (Winarti, 2024). Gereja juga menyediakan konsultan yang berpengalaman dalam hal pendidikan PAUD untuk mengajarkan tentang kurikulum dan administrasi PAUD selama tahun-tahun awal sekolah didirikan (Yohanes, 2024). Untuk guru yang masih lulusan SMP, GKT *New Life* memberikan beasiswa penuh untuk melanjutkan ke jenjang SMA melalui program kejar paket C (Rebiyanti, 2024). Sementara itu karena kebutuhan akan Sarjana Pendidikan PAUD (S.Pd PAUD) maka gereja juga memberikan beasiswa penuh kepada kepala sekolah untuk mengambil kuliah pada program tersebut (Citra, 2024).

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru juga adalah hal yang sangat penting agar guru dapat menjadi teladan bagi para murid (Samari, 2022). Dalam hal ini Hamba-Hamba Tuhan di GKT *New Life* Semarang secara aktif membekali para guru dengan kebenaran firman Tuhan baik dalam persekutuan guru maupun ibadah-ibadah khusus yang diadakan di KB TK Bintang Nusantara (Rumantiyo D, 2024).

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dari pendidik untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dan bergaul secara efektif baik dengan para tenaga pendidikan, siswa dan orang tua siswa maupun dengan masyarakat (Samari, 2022). Untuk peningkatan kompetensi sosial yang dilakukan oleh gereja adalah menunjuk Hamba Tuhan sebagai penasihat di KB TK Bintang Nusantara yang dapat memberikan arahan kepada kepala sekolah atau para guru ketika ada masalah yang berkaitan dengan orang tua siswa (Yohanes, 2024). Selain itu gereja juga memfasilitasi bergabungnya para guru dengan gugus PAUD di dekat sekolah supaya bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta kreativitas para guru (Citra, 2024). Fasilitas yang

dimaksud adalah memberikan dana untuk iuran dan kegiatan lain yang dilakukan di gugus paud.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru dibutuhkan untuk memberi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan intelektual dari peserta didik (Samari, 2022). Untuk peningkatan kompetensi profesional guru maka gereja memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam hal ini yang sudah dilakukan oleh gereja adalah mendukung secara finansial kegiatan pelatihan bagi guru seperti pelatihan tentang teknik calistung bagi siswa KB TK (Yohanes, 2024). Gereja juga melalui Hamba Tuhan yang melayani di GKT New Life mencari informasi tentang pakar yang bisa melakukan pelatihan calistung tersebut (Citra, 2024). Dalam pelatihan ini bukan hanya teori yang diberikan tetapi juga dilakukan praktek untuk mengetahui keefektifan dari pelatihan yang sudah dijalankan.

Salah satu unsur penting dalam kompetensi profesional guru adalah menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Sulastri et al., 2020). Untuk peningkatan kompetensi guru dalam bidang ini maka diadakan pelatihan sederhana untuk membuat PPT dan menggunakan aplikasi *Canva* dalam media pembelajaran. Pelatihan sederhana ini dilakukan oleh salah satu Hamba Tuhan di GKT *New Life* Semarang (Citra, 2024). Gereja juga memfasilitasi untuk penyediaan media belajar modern bagi para guru seperti TV LED.

Peran Gereja Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Karakter siswa adalah salah satu komponen yang mempengaruhi mutu sebuah sekolah (Tuturop A & Sihotang H, 2023). Gereja juga berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pengajaran rohani. Di KB TK Bintang Nusantara, para Hamba Tuhan GKT New Life Semarang sering memberitakan firman pada Ibadah yang dilakukan oleh sekolah. Ibadah tersebut biasanya diadakan pada waktu perayaan Paskah atau Natal di sekolah (Citra, 2024). Selain dalam soal pembentukan karakter, gereja juga terlibat dalam pengajaran di KB TK Bintang Nusantara. Ada 2 orang Hamba Tuhan dari GKT New Life yang memberikan pengajaran berbahasa Inggris kepada siswa di KB TK Bintang Nusantara (Yohanes, 2024). Kegiatan ini rencananya akan dimulai pada Januari 2025. Gereja dalam hal ini melalui departemen Misi GKT New Life juga memberikan beasiswa penuh atau sesuai kebutuhan kepada siswa KB TK Bintang Nusantara (Yohanes, 2024). Selain itu gereja juga memfasilitasi secara finansial untuk kebutuhan guru ekstrakurikuler menggambar dan angklung (Citra, 2024).

Peran Gereja Dalam Peningkatan Mutu Fasilitas Sekolah

Salah satu bagian penting dari sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarannya (Peraturan Pemerintah No 19, 2005). Semua biaya operasional untuk pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan gedung sekolah berasal dari majelis GKT New Life Semarang (Yohanes, 2024). GKT New Life Semarang juga menyediakan dana operasional untuk kebutuhan

alat-alat permainan edukasi, media pembelajaran modern (*TV LED*), meja dan kursi, lemari, buku-buku dan semua kebutuhan sarana prasarana di dekolah(Citra, 2024).

Pembahasan

GKT *New Life* Semarang sudah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Kekuatan dari metode dalam penelitian ini adalah semua data yang ada dapat divalidasi karena peneliti adalah salah satu penasihat dari BPP KB TK Bintang Nusantara. Sementara keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak semua komponen untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasukkan dalam penelitian ini misalnya peran gereja dalam kurikulum atau juga peran gereja secara langsung dalam pembinaan orang tua siswa. Dan untuk melengkapinya supaya menjadi hasil yang komprehensif perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

GKT *New Life* Semarang telah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di KB TK Bintang Nusantara Banyumanik. Bentuk peran gereja adalah melalui peningkatan kompetensi guru, peningkatan mutu siswa dan peningkatan fasilitas untuk sarana dan prasarana. Peran GKT *New Life* diberikan melalui dukungan finansial untuk semua kebutuhan operasional untuk guru, siswa maupun fasilitas pendidikan. Selain itu peran tersebut dijalankan dengan terlibat langsung dalam pembekalan bagi para guru dan siswa baik secara akademis dan kerohanian untuk pembentukan karakter.

Daftar Pustaka

- Atika, B. P., Tyagita, & Iriani, A. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. 5, 165–176.
- Citra. (2024). *Wawancara*.
- Darmawan, I. (2014). *PERAN GEREJA DALAM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Suti Manajemen Pendidikan*, 1, 215–240.
- Hasanah, N. (2015). Dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidayah di kota Salatiga. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9, 445–466.
- Lestari, R. A., & Deak, V. (2023). *Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>
- Malino, Y., & Ronda, D. (2014). *SEJARAH PENDIDIKAN SEKOLAH KRISTEN GEREJA TORAJA SUATU KAJIAN HISTORIS KRITIS TENTANG PERAN GEREJA TORAJA MELAKSANAKAN PENDIDIKAN SEKOLAH KRISTEN DARI MASA ZENDING SAMPAI ERA REFORMASI*.
- Marpaung, F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.

- Maulansyah R, Febrianty D, & Asbari M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: penting dan genting! *Journal of Information Systems and Management*, 2(No 5), 31–35.
- Peraturan Pemerintah No 19. (2005).
- Rebiyanti, S. (2024). *Wawancara*.
- Rumantiyo D. (2024). *Wawancara*.
- Samari. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 163–169.
- Sulastri, Fitria, & Alfroki. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3).
- Sumantrie, P., & Sembiring, E. (2021). Implementasi kepemimpinan Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dikelola Gereja Masehi Advent Hari ketujuh. *Prosiding STT Sumatera Utara*, 1(1).
- Supriyanto, A. (2009). *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education quality Improvement Project (PEQIP)*.
- Suti, M. (2011). *Strategi Peningkatan mutu di era otonomi Pendidikan*. 1–6.
- Tuturop A, & Sihotang H. (2023). Analisis perkembangan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui pendidikan etika moral. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(No 6).
- Tyagita, A. B. P., & Iriani, A. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. 5, 165–176.
- Tyagita B.P.A, & Iriani A. (2018). Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5, 165–176.
- Winarti, T. (2024). *Wawancara*.
- Yohanes. (2024). *Wawancara*.